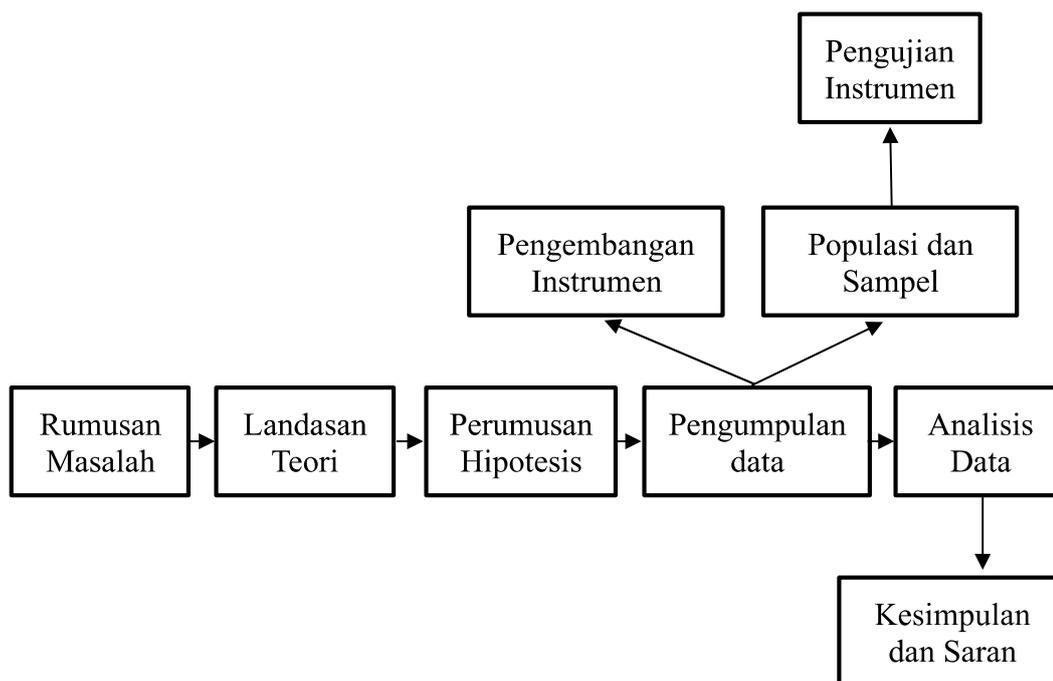


## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian ialah sejumlah proses dari aktivitas dimulai dari pengumpulan data, pengkajian hingga pemaparan sehubungan dengan tujuan dilaksanakannya riset ini. Semua proses yang terkandung didalamnya dari awal hingga akhir, baik dari tahap persiapan hingga penyusunan laporan perlu dipaparkan dengan jelas. Tujuan dilaksanakannya desain penelitian ialah agar output yang dihasilkan akan lebih baik kedepannya (Sugiyono, 2016: 30).



**Gambar 3. 1** Desain Penelitian

Penelitian ini diindikasikan sebagai penelitian asosiatif kausal dengan penggunaan metode pendekatan kuantitatif. Di mana riset ini, peneliti berupaya untuk memberikan serta memahami pengaruh antar variabel-variabel yang terkandung didalamnya yang dinyatakan dengan skala numerik. Teknik

pengambilan data yang dilakukan dengan pemanfaatan dan penyebaran kuesioner kepada seluruh wajib pajak orang pribadi. Di mana, jumlah kuesioner akan dihitung dan ditetapkan dengan penggunaan rumus *Slovin*. Selanjutnya, akan diserahkan secara langsung kepada wajib pajak orang pribadi.

### **3.2. Operasional Variabel**

Variabel penelitian ialah suatu atribut maupun perilaku yang di mana dianggap dapat dipergunakan sebagai suatu objek dalam penelitian dengan tujuan untuk dipelajari lebih lanjut dan menemukan konklusi yang tepat terkait dengan objek tersebut. Dalam penelitian kuantitatif pada umumnya riset dilaksanakan secara sistematis terhadap kausalitas hubungan antar variabel (Fanuel & Yusran, 2020). Data pada penelitian kuantitatif mencakup sejumlah angka yang kemudian dikaji dengan menggunakan statistik.

#### **3.2.1. Variabel Bebas (X)**

Variabel bebas ialah suatu elemen yang dianggap dapat bersifat mandiri yakni dianggap dapat dengan sendirinya berdiri serta memberikan pengaruhnya terhadap variabel lainnya (Chandrarini, 2018: 83). Dalam suatu penelitian, biasanya akan dilakukan perubahan terhadap objek-objek yang dianggap menjadi variabel bebas, hal ini dilakukan untuk melihat keterkaitannya dengan variabel lainnya. Dalam riset ini, objek yang dimanfaatkan sebagai variabel bebas diantaranya ialah Kesadaran Pajak ( $X_1$ ), Sosialisasi Perpajakan ( $X_2$ ) dan Tarif Pajak ( $X_3$ ).

**Tabel 3. 1** Indikator Variabel Kesadaran Pajak

| Variabel                                | Indikator                                                                                                                  | Skala  |
|-----------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|
| Kesadaran Pajak<br>(Purba, 2018)        | 1. Menyadari bahwa pajak ialah bentuk iuran rakyat yang dimanfaatkan sebagai dana pembangunan                              | Likert |
|                                         | 2. Memahami bahwa terdapat peraturan yang diberlakukan atas ketentuan dan pemberlakuan pajak.                              |        |
|                                         | 3. Menyadari bahwa kewajiban perpajakan perlu dipenuhi oleh warga negara.                                                  |        |
|                                         | 4. Menyadari bahwa pemenuhan kewajiban perpajakan perlu dilaksanakan selaras dengan peraturan yang ada.                    |        |
|                                         | 5. Penggunaan <i>self assestment system</i> , yakni secara sukarela melakukan perhitungan, pembayaran hingga pelaporannya. |        |
| Sosialisasi Pajak<br>(Lubis dkk., 2019) | 1. Peyampaian informasi secara langsung oleh fiskus membantu mempermudah masyarakat untuk memahami peraturan perpajakan.   | Likert |
|                                         | 2. Sarana penyaluran informasi yang memberikan ketertarikan bagi WP untuk ikut serta dalam kegiatan sosialisasi.           |        |
|                                         | 3. WP sering mengikuti sosialisasi perpajakan                                                                              |        |
|                                         | 4. Dengan adanya sarana ini, WP menjadikannya sebagai motivasi untuk lebih giat dalam pelaksanaan kewajiban perpajakannya. |        |
|                                         | 5. Informasi perpajakan diperoleh melalui sosialisasi perpajakan dari media elektronik maupun cetak.                       |        |
| Tarif Pajak<br>(Muhamad dkk., 2020)     | 1. Tarif pajak yang dikenakan diberlakukan sesuai dengan peraturan yang ada.                                               | Likert |
|                                         | 2. Tarif pajak yang diberlakukan telah disesuaikan dengan kemampuan wajib pajak.                                           |        |
|                                         | 3. Penyetoran pajak dilaksanakan sesuai dengan tarif yang telah diberlakukan sesuai dengan kemampuan wajib pajak.          |        |
|                                         | 4. Tarif pajak memberikan pengaruh terhadap kesadaran wajib pajak.                                                         |        |
|                                         | 5. Penurunan tarif pajak memberikan pengaruh terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak.                                       |        |

### 3.2.2. Variabel Terikat (Y)

Bertolak belakang dengan variabel bebas, variabel terikat tidak dapat berdiri

sendiri dan mudah terpengaruhi oleh objek-objek yang menjadi variabel lain Chandrarin (2018: 83). Biasanya, suatu penelitian cenderung akan menaksir perubahan maupun keterkaitan antara variabel terikat melalui pengaruh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini ialah Kepatuhan Pajak (Y).

**Tabel 3. 2** Indikator Variabel Kepatuhan Wajib Pajak

| Variabel                                    | Indikator                                                                                                                    | Skala  |
|---------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|
| Kepatuhan Wajib Pajak<br>(Lubis dkk., 2019) | 1. WP memperoleh NPWP atas kemauan sendiri.                                                                                  | Likert |
|                                             | 2. Pencatatan dan perhitungan dilaksanakan benar apa adanya dan disesuaikan dengan peraturan yang ada.                       |        |
|                                             | 3. Penyampaian SPT dilakukan sesuai dengan kurun waktu yang diberikan.                                                       |        |
|                                             | 4. Penyetoran pajak dilakukan sesuai dengan kurun waktu yang diberikan.                                                      |        |
|                                             | 5. Tidak mempunyai tunggakan pajak serta tidak pernah dijatuhi hukuman yang dianggap sebagai pidana dalam sektor perpajakan. |        |

### 3.3. Populasi dan Sampel

#### 3.3.1. Populasi

Populasi ialah objek penelitian yang secara keseluruhan dialokasi oleh peneliti untuk dimanfaatkan sebagai bahan yang akan diteliti, yang di mana biasanya mempunyai karakteristik yang selaras Chandrarin (2018: 125). Populasi pada umumnya dipelajari dan selanjutnya dimanfaatkan dalam penarikan kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini ialah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Batam Selatan selama tahun 2020.

### 3.3.2. Sampel

Sampel ialah sebagian kecil dari populasi dengan sifat serta karakter yang secara umum menggambarkan populasi, sehingga dianggap dapat dijadikan perwakilan bagi populasi yang sedang diteliti. Sampel dipergunakan ketika populasi yang diteliti mencakup cakupan yang luas, sehingga pembelajaran terhadap populasi kurang memungkinkan bagi seorang peneliti (Chandrarini, 2018: 125).

Teknik pengambilan sampel yang diterapkan yaitu *Non-Probability Sampling* dengan metode *Purposive Sampling*. Dalam teknik *Non-Probability Sampling*, setiap unsur yang menjadi sampel penelitian tidak memiliki peluang setara dengan unsur lainnya dalam suatu populasi untuk dijadikan sampel. Sedangkan dalam Metode *Purposive Sampling*, pemilihan sampel setiap unsur yang terdapat dalam populasi disesuaikan dengan kriteria tertentu yang kemudian diseleksi apakah unsur tersebut telah memenuhi kriteria yang ditetapkan untuk dijadikan sebagai sampel.

Banyaknya jumlah sampel diberlakukan dengan perhitungan dengan rumus *Slovin*, yaitu:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

**Rumus 3. 1 Slovin**

Keterangan:

$n$  = Jumlah Sampel

$N$  = Jumlah Populasi

$e$  = Batas toleransi kesalahan (dalam penelitian ini ditetapkan  $e = 0,1$ )

Maka sesuai dengan rumus yang dipaparkan diatas, berikut ini perhitungan

jumlah sampel yang akan digunakan pada riset ini:

$$n = \frac{352.233}{1+352.233 \times 0,1^2}$$

$$n = \frac{352.233}{1+ 352.233 \times 0,01}$$

$$n = \frac{352.233}{1+ 352,33}$$

$$n = \frac{352.233}{353.33}$$

$n = 99.971$ , sehingga dibulatkan menjadi 100 responden.

Responden yang dapat dijadikan sebagai sampel wajib memiliki NPWP, mendapatkan penghasilan, melaporkan SPT Tahunan serta menuntaskan pajak yang terutang pada KPP Pratama Batam Selatan.

### **3.4. Jenis dan Sumber Data**

Dalam riset ini, data yang dipergunakan bersifat primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dar sumber aslinya. Sumber data penelitian ini ialah wajib pajak orang pribadi yang tercatat di KPP Pratama Batam Selatan dengan memanfaatkan penggunaan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Kuesioner ialah suatu metode dalam pengumpulan data yang mana pelaksanaannya dilakukan dengan mengajukan sejumlah pernyataan maupun pertanyaan secara tertulis kepada responden. Jawaban yang diperoleh akan diukur dengan skala likert, di mana biasanya skala likert dimanfaatkan dalam penaksiran pendapat, persepsi, sikap beberapa orang atau seseorang mengenai kejadian sosial (Sugiyono, 2016: 93).

### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam riset ini, data yang perlu didapatkan dengan memanfaatkan data yang

bersifat primer. Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan penggunaan metode kuesioner yang ditujukan secara langsung kepada responden. Kuesioner ialah metode survei yang secara langsung ditujukan kepada responden dengan mengajukan seperangkat pertanyaan maupun pernyataan secara tertulis untuk dijawab olehnya.

Peneliti memanfaatkan *skala likert* dalam kuesioner yang nantinya akan dibagikan pada responden, di mana pertanyaan maupun pernyataan yang terkandung di dalamnya ditentukan dengan nilai 1 hingga 5 dimanfaatkan untuk menggambarkan opini responden.

**Tabel 3. 3** Tabel Skala Likert

| <i>Skala Likert</i> | Kode | Skor |
|---------------------|------|------|
| Sangat Tidak Setuju | STS  | 1    |
| Tidak Setuju        | TS   | 2    |
| Netral              | N    | 3    |
| Setuju              | S    | 4    |
| Sangat Setuju       | SS   | 5    |

### **3.6. Teknik Analisis Data**

Analisis data ialah suatu proses peninjauan kembali data-data yang diperoleh guna memperoleh informasi-informasi yang dianggap bisa dijadikan sebagai bukti untuk menopang hasil penelitian, penarikan kesimpulan serta menunjang keputusan yang diambil. Adapun Langkah yang diterapkan ialah melakukan pengelompokkan data yang didasarkan pada variabel serta jenis responden, mentabulasi data yang mengacu kepada variabel terhadap seluruh responden, menerangkan data dari tiap elemen, melaksanakan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis yang ada (Chandrarin, 2018: 134). Data yang telah berhasil didapatkan, kemudian akan dianalisis dengan IBM SPSS (*Statistic Package for*

*Social Sciences*) versi 26.

### 3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang dimanfaatkan dalam hal penganalisaan data yang dilaksanakan dengan berbagai cara dalam pendeskripsian atau penggambaran data yang telah dikumpulkan sebelumnya apa adanya tanpa maksud untuk membuat kesimpulan generalisasi. Analisis ini diberlakukan untuk mengetahui rentang skala atas keputusan yang telah didapatkan. Tahapan analisis kriteria ialah proses pemilihan rentang skor terendah maupun tertinggi dengan perkalian jumlah sampel yang memiliki bobot terendah maupun tertinggi, penentuan rentang skala dan skala penilaian setiap kriteria, serta penentuan kriteria keputusan (Ghozali, 2018: 19).

Secara sederhana, analisis data kuantitatif biasanya memberikan keterangan dan penganalisaan terhadap hasil kuesioner dan selanjutnya dimanfaatkan dalam kesimpulan serta saran. Teknik yang digunakan ialah teknik rentang kelas yang didasarkan pada jawaban responden yang digolongkan kedalam satu kategori kelas.

Rumus yang dipakai ialah:

$$(RK) = \frac{n(m-1)}{m}$$

**Rumus 3. 2** Rentang Kelas

Keterangan:

RK = Rentang Kelas

n = Populasi

m = Jumlah skala pembobotan

### 3.6.2. Uji Kualitas Data

#### 3.6.2.1. Uji Validitas Data

Validitas memiliki arti bahwa seberapa jauh keabsahan serta ketepatan suatu objek terhadap fungsi dari objek tersebut. Pengujian validitas ini dimanfaatkan untuk melihat jumlah data yang dipastikan valid dan dapat dipergunakan dalam penelitian, sehingga dapat menjadi pedoman serta acuan bagi peneliti dalam menyelesaikan masalah yang sedang ditelitinya (Ghozali, 2018: 52). Pengujian validitas data yang dimanfaatkan dalam riset ini ialah penggunaan rumus *Pearson Product Moment*.

$$r \text{ hitung} = \frac{n (\Sigma XY) - (\Sigma X).(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n. \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}. \{n. \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

**Rumus 3. 3** *Pearson Product Moment*

Keterangan :

$r$  hitung = Koefesien Korelasi

$\Sigma Xi$  = Jumlah Skor Item

$\Sigma Yi$  = Jumlah Skor Total

$N$  = Jumlah Responden

$r$  melambangkan korelasi PPM, ketentuannya ialah  $r$  tidak lebih dari harga  $(-1 \leq r \leq +1)$ . Apabila  $r = -1$  artinya korelasinya negatif sempurna,  $r = 0$  artinya tidak ada korelasi, dan  $r = 1$  berarti korelasinya sempurna positif (sangat kuat). Sedangkan harga  $r$  akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai  $r$  (Ghozali, 2018: 53).

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00 – 0,199       | Sangat Rendah    |
| 0,20 – 0,399       | Rendah           |
| 0,40 – 0,599       | Cukup            |
| 0,50 – 0,799       | Kuat             |
| 0,60 – 1,000       | Sangat Kuat      |

Peneliti melakukan pengujian validitas data dengan memanfaatkan software SPSS yang kemudian hasilnya akan disesuaikan dengan nilai pada tabel di atas. Semakin tinggi suatu nilai interval koefisien, maka semakin valid data yang diuji. Sebagai cadangan, cara lainnya ialah perbandingan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ , jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka disimpulkan data telah valid.

### 3.6.2.2. Uji Reliabilitas Data

Uji reliabilitas data ialah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk melihat tingkat konsistensi alat ukur yang akan dimanfaatkan dalam mengukur indikator dari variabel. Sebuah data dapat dianggap andal apabila dalam proses pengujiannya memperoleh hasil yang serupa meskipun pengukuran data dilaksanakan dengan alat yang berbeda-beda. Sebuah penelitian dapat dinilai realibilitas apabila dalam proses pengukurannya, terdapat menunjukkan hasil yang konsisten. Sebaliknya, apabila dalam proses pengukuran yang dilakukan berulang, namun tetap mendapatkan hasil yang tidak serupa maka dianggap sebagai tidak reabilitas (Ghozali, 2018: 47). Pengujian realibitas data dalam penelitian ini ialah penggunaan metode *Cronbach's Alpha*.

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

**Rumus 3. 4** Conbrach's Alpha

Keterangan :

$r_{11}$  = Reliabilitas Instrumen

$k$  = Jumlah Butir Pertanyaan

$\Sigma \sigma b^2$  = Jumlah Varian pada Butir

$\sigma t^2$  = Varian Total

Suatu variabel disimpulkan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) lebih besar dari 0,70 Ghozali (2018: 48). Pengambilan keputusan dengan penggunaan rumus ini didasarkan pada:

- a. Jika nilai *cronbach alpha* ( $\alpha$ ) lebih besar dari 0,60 maka kuesioner tersebut dinyatakan reliabel.
- b. Jika nilai *cronbach alpha* ( $\alpha$ ) lebih kecil dari 0,60 maka kuesioner tersebut dinyatakan tidak reliabel.

### 3.6.3. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik ialah analisis yang dilaksanakan untuk melihat apakah ada masalah-masalah asumsi klasik dalam sebuah model regresi linear *Ordinary Least Square* (OLS) (Ghozali, 2018: 103).

#### 3.6.3.1. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2018: 154) uji ini bermaksud untuk menemukan apakah data dari variabel yang ada berdistribusi normal atau tidak. Data diindikasikan layak jika hasilnya berdistribusi normal. Terdapat beberapa cara yang dapat dilaksanakan untuk menemukan normal tidaknya suatu data, diantaranya yaitu:

1. Pengujian Normalitas dengan Histogram, ketentuan yang dianut ialah data

dikatakan berdistribusi normal akan berbentuk lonceng (*bell shaped curve*). Sebaliknya, apabila ternyata ditemukan bahwa data melenceng ke kiri maupun ke kanan, maka ditetapkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

2. Pengujian Normalitas dengan *Normal Probability Plot*, berdasarkan kaidahnya, normalitas diperoleh dengan memandang titik penyebaran pada garis diagonal suatu grafik, ketentuan yang perlu dipertimbangkan ialah:
  - a. Data dapat dikatakan berdistribusi normal, apabila apabila terlihat bahwa titik penyebarannya berada disekitar atau mengarah pada garis diagonal.
  - b. Data dapat dikatakan berdistribusi normal, apabila apabila terlihat bahwa titik penyebarannya berada jauh atau tidak mengarah pada garis diagonal.
3. Pengujian Normalitas dengan Uji *Kolmogorov Smirnov*, di mana pada uji ini taraf signifikansi yang diberlakukan ialah sebesar 5% (0,05) didasarkan ketentuan berikut:
  - a. Apabila nilanya  $> 5\%$  (0,05), maka data dikatakan berdistribusi normal
  - b. Sebaliknya, apabila nilanya  $< 5\%$  (0,05) maka data dianggap tidak berdistribusi normal.

### **3.6.3.2. Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolonieritas ditujukan untuk menunjukkan kemiripan ataupun hubungan antar variabel bebas dalam satu model tertentu. Ghozali (2018: 103) beropini bahwa uji ini dilaksanakan untuk menunjukkan apakah ada korelasi antar variabel bebas atas model regresi yang telah ditemukan. Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak adanya korelasi antar variabel bebas. Dasar penarikan keputusan pada uji ini bisa dilaksanakan dengan dua cara, yaitu:

1. Nilai *tolerance* sebagai dasar acuan.
  - a. Apabila ditemukan nilai *tolerance*  $> 0,10$  dianggap bahwa tidak terjadi multikolonieritas terhadap data yang diuji.
  - b. Apabila ditemukan nilai *tolerance*  $< 0,10$  dianggap bahwa terjadi multikolonieritas terhadap data yang diuji.
2. Nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) sebagai dasar acuan.
  - a. Apabila ditemukan nilai VIF  $< 10$  dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas terhadap data yang diuji.
  - b. Apabila ditemukan nilai VIF  $> 10$  dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolonieritas terhadap data yang diuji.

#### **3.6.3.3. Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji ketidaksamaan varian pada model regresi dalam suatu pengamatan dengan lainnya. Ghozali (2018: 134) beropini bahwa model regresi dibilang baik bila tidak terjadi heteroskedastisitas, dikenal dengan sebutan homokedastisitas. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dan melihat hasil grafik *scatterplot* antar nilai prediksi variabel dependen (SREID) dengan variabel dependen (ZPRED) pada program SPSS. Dasar penarikan keputusannya ialah:

- a. Apabila terlihat bahwa adanya titik-titik teratur yang membentuk pola pada grafik *scatterplot*, seperti bergelombang, menyebar dan kemudian menyempit, maka diindikasikan bahwa heterokedastisitas telah terjadi.
- b. Sebaliknya apabila tidak terlihat adanya titik-titik yang menyebar, maka diindikasikan bahwa heterokedastisitas tidak terjadi.

Namun untuk memberikan keyakinan lebih terhadap terjadi atau tidaknya heterokedastisitas, dapat dilakukan pengujian *Glejser*. Ghozali (2018: 134) beropini bahwa uji ini biasanya diusulkan untuk mengregresi nilai absolut residual terhadap variabel independent. Dasar penarikan kesimpulannya, ialah:

- a. Bila nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  serta taraf siginifikasi  $> 5\%$  (0,05), maka heteroskedastisitas tidak terjadi.
- b. Sebaliknya, bila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  serta taraf siginifikasi  $< 5\%$  (0,05), maka heteroskedastisitas telah terjadi.

#### 3.6.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Secara sederhananya, penelitian ini menunjukkan keterikatan antara variabel terikat dengan variabel bebas. Analisis ini dapat dilakukan bila terdapat minimal dua variabel independent (Ghozali, 2018: 93). Persamaan yang dirumuskan dalam riset ini ialah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

**Rumus 3. 5** Regresi Linier Berganda

Keterangan:

Y = Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak

$\alpha$  = Nilai Konstanta

$\beta$  = Nilai Koefisien Regresi

$X_1$  = Kesadaran Wajib Pajak

$X_2$  = Sosialisasi Perpajakan

$X_3$  = Tarif Pajak

e = *Error*

### 3.6.5. Uji Hipotesis

Pengujian atas hipotesis dilaksanakan untuk menaksir tingkat kekuatan hubungan serta arah dari hubungan tersebut antara dua variabel ataupun lebih.

#### 3.6.5.1. Uji Parsial (Uji T)

Menurut (Ghozali, 2018: 97) uji ini dilaksanakan untuk memandang sejauh apa pengaruh variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Penggunaan signifikansi ditetapkan dengan taraf 0,05 atau 5%. Dasar penentuannya ialah:

1. Jika signifikansi  $> 0,05$  atau  $T_{hitung} < T_{tabel}$  maka hipotesis ditolak, disimpulkan bahwa secara parsial, variabel independen tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika signifikansi  $< 0,05$  atau  $T_{hitung} > T_{tabel}$  maka hipotesis diterima disimpulkan bahwa secara parsial, variabel independen memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

#### 3.6.5.2. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2018: 96) uji ini dilaksanakan untuk melihat sejauh apa pengaruh variabel independent terhadap dependen secara simultan. Penggunaan signifikansi ditetapkan dengan taraf 0,05 atau 5%. Dasar penentuannya ialah:

1. Bila taraf signifikansi  $< 5\%$  atau  $F_{tabel} < F_{hitung}$  maka disimpulkan bahwa variabel bebas memberikan pengaruh secara simultan kepada variabel terikat.
2. Bila taraf signifikansi  $> 5\%$  atau  $F_{tabel} > F_{hitung}$  maka disimpulkan bahwa variabel bebas tidak memberikan pengaruh secara simultan kepada variabel

terikat.

### **3.6.6. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Secara sederhananya, uji ini dijalankan untuk menunjukkan tingkat kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel terikatnya. Nilainya ialah antara nol hingga satu. Bila nilai  $R^2$  kecil, disimpulkan bahwa variabel bebas masih belum dapat dikatakan mampu dalam menjelaskan kausalitas variabel terikat. Bila nilai  $R^2$  mendekati angka 1, disimpulkan bahwa variabel bebas dengan jelas memperlihatkan hasil yang diinginkan. Namun, apabila terdapat tambahan dalam variabel bebas, maka nilai  $R^2$  dapat mengalami peningkatan tanpa memberikan pertimbangan apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Nilai *adjusted*  $R^2$  menjadi saran terbaik dalam pengevaluasian model regresi. Nilai ini bisa meningkat ataupun menurun setiap terjadi penambahan variabel bebas (Ghozali, 2018: 95).

## **3.7. Lokasi dan Jadwal Penelitian**

### **3.7.1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Batam terhadap beberapa responden yang tercatat pada KPP Pratama Batam Selatan sebagai wajib pajak orang pribadi yang berlokasi di Adhya Building Tower Blok A 1, Komp. Permata Niaga Bukit Indah, Sukajadi, Kec. Batam Kota, Kota Batam, Kepulauan Riau 29444.

### **3.7.2. Jadwal Penelitian**

Periode penelitian akan dimulai dari bulan September 2021 sampai akhir bulan Januari 2022. Pada minggu ketiga September 2021, penulis mulai melakukan

identifikasi masalah dalam riset ini. Selanjutnya, pengidentifikasian masalah, penulis juga melaksanakan pengajuan judul, pengumpulan materi serta tinjauan pustaka yang dilakukan selama empat minggu berlangsung dari minggu keempat September 2021 hingga minggu ketiga dalam Oktober 2021. Selanjutnya pada minggu keempat Oktober 2021 hingga minggu pertama November 2021, penulis mendiskusikan dan menetapkan indikator penelitian bersama dosen pembimbing yang diikuti dengan penyusunan kuesioner berisi pernyataan-pernyataan yang nantinya akan disebarluaskan dan diisi oleh responden. Setelah itu pada minggu kedua yang berlangsung hingga minggu keempat November 2021, penulis mulai melakukan penyebaran kuesioner kepada para responden yang terpilih dan sesuai dengan kriteria. Atas data kuesioner yang telah berhasil terkumpul, penulis melakukan rekapitulasi dan pengolahan data selama kurang lebih empat minggu terhitung dari minggu pertama hingga minggu keempat Desember 2021. Selanjutnya pada minggu pertama hingga minggu kedua Januari 2021 penulis melakukan penganalisaan data dan pembahasan atas hasil yang telah diperoleh dari pengolahan data sebelumnya. Sehingga, penarikan kesimpulan dan saran atas riset ini dapat dilaksanakan pada minggu ketiga Januari 2021. Berikut ini ialah rencana yang akan dilaksanakan oleh penulis untuk melancarkan penelitian ini:

